**BAB II**

**METODE *IMLA’* DAN DAYA INGAT**

1. **Pengertian Metode *Imla’* Pada Pembelajaran Bahasa Arab**

 Dalam pembelajaran bahasa Arab metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.[[1]](#footnote-1)

 Menurut Arifin yang dikutip oleh Ismail metode secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa yunani yaitu, “*methodos”,* kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *“metha”* yang berarti melalui atau melewati. Dan *“hodos”* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

 Metode secara terminologi (istilah) dapat diartikan sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.[[2]](#footnote-2)

 Menurut Ahmad Fuad Effendi, metode adalah kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya terbatas pada latihan membaca, akan tetapi pada latihan menulis dan berbicara.[[3]](#footnote-3)

 Sedangkan menurut Ahmad izzan, metode adalah rencana program yang bersifat menyeluruh dan berhubungan erat dengan teknik penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada pendekatan tertentu.[[4]](#footnote-4)

 Metode dalam bahasa Arab dapat diungkapkan dalam berbagai kata yaitu *at-tariqah*  berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* yang berarti perantara. Dengan demikian, kata yang tepat dengan istilah metode dalam bahasa Arab adalah *thariqah.*

 Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam hal ini belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahamannya, sikap dan tingkah laku, keterampilannya dan aspek lainnya.[[5]](#footnote-5)

 Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[6]](#footnote-6)

 Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pengajaran bahasa Arab. Dengan kata lain terciptalah interaksi antara guru sebagai pembimbing dan murid sebagai penerima atau yang dibimbing.

 Dalam buku Muhbib, metode yang baik dan efektif adalah metode yang memenuhi syarat:

* + - 1. Kesesuaian metode dengan materi yang hendak diajarkan.
			2. Metode yang dipilih hendaknya dapat mengakomodasi berbagai perbedaan individu seperti tingkat kemampuan, minat, bakat, pengalaman, dan latar belakang siswa, agar guru tidak secara monoton menggunakan satu metode saja, tetapi harus dapat memakai beberapa metode dalam satu proses pembelajaran.
			3. Metode yang digunakan dapat memberikan motivasi dan penciptaan suasana belajar yang kondusif dan produktif. Misalnya saja kita mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar mereka, apa yang sudah dipelajari minggu lalu dan apa topik pelajaran hari ini agar siswa lebih tertarik dan merasa dilibatkan.[[7]](#footnote-7)
			4. Metode yang digunakan dapat merangsang kemampuan berfikir anak didik.
			5. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemajuan anak didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan siskap anak didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
			6. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran, karena ilmu tanpa di amalkan bagaikan pohon tidak berbuah.[[8]](#footnote-8)
1. **Metode *Imla’***

 Dalam pembelajaran bahasa Arab banyak metode yang digunakan oeh guru salah satunya adalah metode imla’. Metode *imla*’ (Dikte) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang dikatakan guru.[[9]](#footnote-9)

Metode imla’ juga merupakan kemampuan menulis dari apa yang didengar dan apa yang dipikirkan atau menjadi gagasan dengan menggunakan kaidah-kaidah tulisan yang tepat. [[10]](#footnote-10) Pada tahap ini anak didik harus dapat memahami cara menulis huruf sambung dan huruf pisah secara tepat. Untuk itu diperlukan kemampuan memahami karakteristik setiap perubahan huruf ketika tunggal, di awal, tengah atau akhir kata. Kemampuan terakhir yang diperlukan yaitu mendeteksi bunyi-bunyi huruf yang tidak ada tulisanya, misalnya bunyi *tanwin, idgham*, dan adanya perbedaan antara bunyi huruf hidup dan huruf mati seperti *ta’ marbuthah.*

 Teknik ini sebagai salah satu strategi belajar mengajar dimana siswa didalam kelas diuji kemampuannya untuk menangkap dan menerima dengan baik dan benar tentang apa yang dikatakan atau yang didiktekan oleh guru, baik dari segi tulisan atau ejaan. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan , kesempatan, dan keterampilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

1. **Macam-macam *imla’***
2. *Imla’ manqul* (dikatakan) yaitu pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi dengan cara demonstrasi, setelah itu guru menuliskan beberapa potongan kalimat di papan tulis dan membacakan potongan kalimat tersebut kemudian peserta didik mengikutinya dengan bacaan yang kuat dan jelas.
3. *Imla’ manzur* (dilihat) yaitu menulis kalimat di papan tulis, kemudian menyuruh siswa melihat dan memahaminya serta mengeja sebagian kata-katanya. Setelah itu kalimat itu ditutup dan diimla’kan kepada mereka.
4. *Imla’ masmu’* (didengar) yaitu memperdengarkan kepada murid kalimat imla’ tanpa dituliskan, setelah diadakan perdebatan tentang artinya dan ejaan kata-katanya yang sukar, lalu dituliskan di papan tulis, kemudian dihapus dan diimla’kan kepada mereka.
5. *Imla’ ikhtibari* (dibaca) yaitu mendikte langsung sebagaimana kalimatnya.[[11]](#footnote-11)
6. **Tujuan Pengajaran *Imla’***

Adapun tujuan pengajaran i*mla’* ini adalah sebagai berikut :

1. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar
2. Anak-anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, akan tetapi terampil pula menuliskannya.
3. Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, pengelihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab.
4. Menguji pengetahuan murud-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajarinya.
5. Membiasakan murid teliti , awas, bersih dan tertib.[[12]](#footnote-12)
6. **Pengertian Daya Ingat**

Manusia diciptakan oleh Tuhan lebih sempurna dibandingkan dengan mahluk ciptaannya yang lain. Manusia dilengkapi akal, pikiran dan perasaan yang menjadikan derajatnya lebih tinggi dibanding mahluk lainnya. Manusia juga memiliki ingatan yang akan membantu seseorang untuk berpikir.

 Sebelum membahas tentang daya ingat terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian daya dan ingatan

 Daya merupakan kemampuan jasmani dan rohani untuk beraktifitas atau melakukan sesuatu.[[13]](#footnote-13) Manusia yang bernyawa sangat membutuhkan daya, karena tanpa daya seorang tidak dapat melakukan sesuatu dengan baik.

 Sedangkan ingatan merupakan suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan pengertian.[[14]](#footnote-14)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ingatan yaitu kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau.[[15]](#footnote-15)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa daya ingat merupakan tingkat kemampuan atau kecakapan seorang dalam menerima sesuatu, baik yang didengar maupun yang dilihat dan kemampuan seorang dalam menyimpan serta mengungkapkannya kembali dengan tingkatan yang berbeda-beda.

Secara teori ingatan berfungsi dalam tiga aspek yaitu:1) mencamkan yaitu menerima kesan-kesan, 2) menyimpan kesan-kesan, 3) mereproduksikan kesan-kesan

Atas dasar kenyataan inilah ingatan di definisikan sebagai kecakapan seorang untuk menerima, menyimpan, dan memproduksikan kesan-kesan.[[16]](#footnote-16)

 Bila daya dan ingatan di rangkaikan dengan siswa yang sedang belajar, ini berarti kemampun siswa dalam menerima suatu pelajaran tersebut. Dengan kata lain, bahwa daya ingat siswa dalam belajar adalah kemampuan siswa dalam mengingat suatu pelajaran dan menyimpan pelajaran sehingga pelajaran tersebut dapat dipahami dan disimpulkan oleh anak didik dengan baik serta dapat di ungkapkannya kembali.

Sehubungan dengan itu, daya ingat sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *imla’*, karena untuk dapat menuliskan kata-kata yang diiml’kan guru, seorang anak harus mengingat bagaimana cara penulisannya, huruf yang akan ditulis dan harokat yang sesuai dengan kalimat. Agar pembelajaran berjalan dengan baik, maka dalam mengajar guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Dalam menerangkan pelajaran jangan terlalu cepat
2. Jangan terlalu banyak bahan yang diajarkan kepada murid
3. Bahan pengajaran itu harus sering diulang
4. Melatih anak didik untuk menggunakan cara yang baik dalam menghafal.

 Faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan daya ingat pada anak yang paling menentukan adalah faktor intern yaitu diri anak itu sendiri, dan ekstern yaitu keluarga, dan lingkungan masyarakat yang ada di sekitarmya.

 Melatih daya ingat anak bertujuan untuk:

1. Meningkatkan konsenrtasi anak

Dengan mengingat anak harus memusatkan perhatiannya pada sesuatu objek yang ingin diingatnya. Semakin banyak ia mengingat maka akan semakin baik kosentrasinya.

1. Menyimpan informasi anak

Anak akan terlatih untuk menyimpan informasi. Otak pun akan penuh dengan informasi sehingga suatu saat ia akan dapat memanggil kembali informasi-informasi yang tersimpan didalam memorinya.

1. Belajar untuk memahami

Untuk mengingat anak sangat memerlukan pemahaman akan apa yang diingatnya. Ini akan melatih pemahaman dan daya nalar pada anak.

1. Menumbuhkan rasa percaya diri anak

Dengan mampu mengingat, maka akan menjadi suatu prestasi bagi anak sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya.

1. Untuk bekal dimasa depannya kelak

Anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi akan mendapatkan predikat cerdas dan ini akan membantunya dalam mencapai dan menjalankan cita-citanya kelaknya.[[17]](#footnote-17)

1. **Macam-macam Materi Pembelajaran Bahasa Arab**

Keterampilan bahasa Arab sesungguhnya dapat dibedakan menjadi empat aspek, yaitu *istima’, kalam, qira’ah dan kitabah*. Keterampilan bahasa ini merupakan aspek-aspek utama pembelajaran Arab sebagai alat komunikasi, sebagaimana orang Arab mempelajarinya.

1. **Pembelajaran Keterampilan *Istima’***

Pembelajaran keterampilan *istima*’ yaitu mengembangkan kemampuan mendengarkan dan perhatian terhadap materi yang didengar sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, khususnya yang berkaitan dengan materi yang dihafalkan dan diterapkan.

Pada pembelajaran *istima*’ materi yang diajarkan mempunyai tahapan, agar anak didik mudah untuk menerima dan memahami pelajaran tersebut.

1. Mengenalkan karekteristik bunyi-bunyi huruf, baik yang berharakat *dhommah, fathah dan kasrah.*
2. Mengenalkan karakteristik bunyi huruf-huruf mati, huruf *qalqalah* maupun huruf *khalaq*
3. Mengenalkan perbedaan karakteristik setiap bunyi, baik perbedaan bunyi huruf mati dan huruf berharakat maupun perbedaan bunyi-bunyi huruf yang berdekatan.
4. Mengenalkan karakteristik bunyi huruf-huruf berharakat panjang. Dan mengenalkan perbedaan karakteristik bunyi huruf, baik huruf mati, panjang-pendek, huruf *illah*, dan huruf *syaddah.*
5. **Pembelajaran Keterampilan *Kalam***

 Keterampilan *kalam* yaitu keterampilan anak didik dalm berbicara atau berkata dalam bahsa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan berbicara sangat penting bagi anak didik, karena disamping anak didik mahir dalam berbahasa Arab anak didik juga terampil dalam menggunakan tata bahasa yang benar.

 Keterampilan *kalam* atau keterampilan berbicara ini bertujuan untuk membiasakan anak didik untuk melafalkan ungkapan secara jelas dan membiasakan anak didik menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan ragam konteksnya.

 Pada materi pembelajaran *kalam* atau keterampilan berbicara, guru akan memulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Materi tentang karakteristik bunyi-bunyi huruf, baik berharakat *dhommah, fathah,* dan *kasrah*. Materi tentang bunyi-bunyi huruf tersebut harus dalam konteks kata yang mempunyai arti yang jelas.
2. Materi percakapan dengan menggunakan bentuk kalimat nominal (jumlah *ismiyah*), kalimat ferbal (jumlah *fi’liyah*), dan kalimat Tanya (*istifhamiyah*) dengan materi tentang aktifitas di rumah.
3. Materi pembelajaran latihan dialog tentang aktivitas sehari-hari di sekolah. Materi dialog tersebut harus menggunakan format jumlah *ismiyah,* jumlah *fi’liyah* dan jumlah *istifhamiyah*.[[18]](#footnote-18)
4. **Pembelajaran Keterampilan *Qira’ah***

Pembelajaran *qira’ah* bagi anak didik non Arab sesungguhnya merupakan *muthala’ah*, yaitu membaca dalam arti memahami beberapa aspek bahasa. Aspek bahasa yang dimaksud meliputi 1) penerapan kaidah-kaidah huruf, yaitu sifat dan *makhraj, washal* dan *waqaf*, panjang dan pendek, 2) Penerapan kaidah-kaidah *sharaf*, yaitu tentang *shiqhah, bina’*, dan *wazan.* 3)Penerapan kaidah *nahw*, yaitu tentang jenis kata dan *I’rab*

*Qira’ah* adalah memindahkan atau mengubah lambing huruf menjadi ungkapan lisan. Bila lambang huruf diterjemahkan ke dalam makna, maka disebut membaca dalam hati, dan apabila diterjemahkan ke dalam ungkapan maka disebut membaca kuat.

Pembelajaran keterampilan *qira’ah* bertujuan agar anak didik mampu membaca dengan *fashih,*  memahami kata-kata berdasarkan konteks kalimat dan mampu memahami dengan baik terhadap kalimat, alinea, dan menangkap ide dasarnya.

Pembelajaran keterampilan *qira’ah* diharapkan relevan dengan materi kalam dan *kitabah.* Materi qira’ah terdiri dari tiga unsur penting yaitu 1) kandungan isi yang terkandung, 2) kata yang disampaikan, 3) lambang yang tertulis.

1. **Pembelajaran Keterampilan *Kitabah***

Menulis atau *kitabah* adalah salah satu keterampilan bahasa Arab. Keterampilan menulis merupakan hal yang sukar bagi peserta didik non Arab, hal ini disebabkan karena mereka telah terbiasa menulis dengan menggunakan tulisan latin.

 Kaidah menulis latin berbeda dengan kaidah menulis Arab. Dalam tulisan latin, semua lambang bunyi dapat ditulis dengan huruf baku tanpa harus diberikan tanda tertentu, akan tetapi dalam sistem tulisan Arab tidak seperti itu. Lambang bunyi Arab selain ditulis dengan lambang huruf, juga di tentukan oleh tanda yang ada pada huruf tersebut. Satu huruf Arab bisa mempunyai bunyi lebih dari satu macam, bila diberi tanda yang berbeda.

Pembelajaran keterampilan *kitabah* sesungguhnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam penerapan metode *imla*’, karena tujuan keterampilan *kitabah* sama dengan tujuan pengajaran *imla*’ yaitu agar anak didik mampu menulis kata demi kata yang di dengar, di katakan, di lihat dan yang di tulis.

Pembelajaran keterampilan *kitabah* merupakan keterampilan yang terakhir setelah keterampilan *istima’, kalam*, dan *qira’ah.* Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penerapan metode *imla*’ seorang guru harus terlebih dahulu mengajarkan keterampilan *istima’, kalam*, *qira’ah* dan *kitabah*. Hal ini bertujuan agar anak didik benar-benar paham dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

1. **Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

 Pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu

1. Bahasa Arab sebagai alat

 Bahasa Arab sebagai alat adalah penguasaan bahasa Arab sebagai alat memahami ilmu pengetahuan, misalnya belajar bahasa Arab untuk memahami ilmu pengetahuan yang ditulis dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab.

1. Bahasa Arab sebagai tujuan

 Bahasa Arab sebagai tujuan adalah bahasa Arab sebagai keterampilan hidup sehingga muncul sebagai ahli bahasa Arab dalam aspek-aspek tertentu, seperti ahli nahwu, ahli sharaf, ahli balaqhah, ahli sastra bahasa Arab dan sebagainya. Jika tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat ditentukan secara jelas, maka materi pembelajarannya menjurus pada keahlian yang ingin dicapai, tetapi sebaliknya bila tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak ditentukan secara jelas, maka yang terjadi adalah ketidakjelasan bidang yang akan dicapai.[[19]](#footnote-19)

1. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab**

 Penggunaan prinsip mengajar bisa dilakukan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, bisa juga dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Arab diajarkan dengan menggunakan berbagai prinsip agar dapat berjalan dengan efektif. Prinsip-prinsip pembelajaran pada umumnya adalah sebagai berikut :

1. Prinsip kemandirian
2. Kematangan
3. Manfaat
4. Efektif
5. Efesien.[[20]](#footnote-20)

 Belajar bahasa asing berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pembelajarannya pun berbeda sangat berbeda, baik dalam hal metode, materi, maupun proses pembelajarannya.

 Adapun prinsip-prinsip dasar pembelajaran bahasa Arab yaitu:

1. Prinsip Prioritas

Prinsip prioritas adalah ketika seorang guru hendak menyampaikan materi pembelajaran, ia harus berfikir tentang materi yang akan disampaikan terlebih dahulu, karena hal ini akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran berikutnya.

Adapun prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pembelajaran, yaitu:

1. Mendengar dan bercakap sebelum menulis
2. Kalimat dahulu sebelum kata
3. Kata-kata terdekat dengan kehidupan sehari-hari,sebelum kata-kata yang jauh dan asing dari keseharian.
4. Mengajarkan bahasa sebagaimana penutur bahasa aslinya
5. Prinsip Koreksitas

 Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab hendaknya jangan hanya bisa menyalahkan pada peserta didik, tetapi ia juga harus dapat melakukan pembetulan dan membiasakan pada peserta didik untuk kritis pada hal-hal berikut:

1. Koreksitas dalam pembelajaran fonetik

Pembelajaran fonetik yaitu melalui latihan pendengaran dan ucapan. Jika anak didik masih sering menggunakan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf Arab yang sebenarnya secara terus menerus dan fokus pada kesalahan peserta didik.

1. Koreksitas dalam pembelajaran sisntatik

 Pembelajaran sintatik yaitu bahwa struktur kalimat dalam bahasa yang satu dengan bahasa yang lain terdapat perbedaan. Oleh karena itu seorang guru bahasa Arab harus memperbanyak latihan memahami struktur kalimat. Koreksitas ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap bahasa Arab, misalnya dalam bahasa Indonesia kalimat diawali dengan kata benda (subjek) tetapi dalam bahasa Arab kalimat bisa diawali dengan kata kerja (prediket). Penekanan selanjutnya ada pada perbedaan tersebut sehingga anak didik betul-betul terbiasa dengan bahasa yang dipelajarinya.

1. Prinsip Bertahap

 Bila dilihat dari materi bahasa Arab, tahapan pembelajaran dapat dikategorikan sebagai:

* 1. Tahapan pembelajaran kosa kata
	2. Tahapan pembelajaran gramatika
	3. Tahapan dalam pembelajaran makna
1. Prinsip Emosional

 Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan unsur perasaan (emosional), oleh karena itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat menciptakan suasana menarik dan menyenangkan, dan bukan berarti mengesampingkan keseriusan. Untuk itu diperlukan langkah-langkah berikut:

1. Menjauhkan hal-hal yang dapat menyebabkan perasaan menjadi tidak nyaman
2. Memberi motivasi dan penghargaan terhadap jawaban siswa yang benar
3. Membangkitkan semangat kebersamaan
4. Melibatkan unsur permainan dan latihan
5. Membangun komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan anak didik
6. Menciptakan berbagai macam aktivitas atau kegiatan[[21]](#footnote-21)

Prinsip-prinsip pembelajaran diatas dapat dipegang oleh guru bahasa Arab dalam mengajar di kelas. Dengan memegang prinsip tersebut, maka pembelajaaran bahasa Arab dapat dilaksanakan dengan efektif sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

1. **Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab**

 Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan secara berkesinambungan. Dalam proses tersebut setiap anak tidak selalu mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Berbagai hambatan seringkali ditemui dalam kegiatan pembelajaran. Inilah yang dikenal dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa antara yang satu dengan yang lain tidaklah sama, hal ini tergantung pada seberapa besar faktor yang menghambat proses belajar yang dihadapinya. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa arab sama halnya dengan faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada umumnya

Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

Guru sebagai pendidik

Murid sebagai yang di didik

Alat-alat yang dipakai

Situasi dalam dan lingkungan kelas

Kelas itu sendiri dan lain-lain yang sewaktu terjadi.[[22]](#footnote-22)

 Menurut Abu Ahmadi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor intrn yang terjadi dalam diri anak dan faktor ekstrn yang terjadi dari luar

1. Faktor intern misalnya kesehatan anak, bakat, minat dan motivasi
2. Faktor ekstern meliputi
3. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, keteladanan orang tua, suasana keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.
4. Faktor sekolah seperti kompetensi guru, hubungan guru dengan murid, tuntunan guru melebihi standar kemampuan anak, metode mengajar guru, media dan alat peraga, kondisi gedung sekolah dan kurikulum pembelajaran.[[23]](#footnote-23)

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu

1. Para Murid/anak didik sedikit banyak telah mengenal bahasa Arab, karena mereka telah menggunakannya sejak kecil, baik untuk do’a ibadah sholat maupun untuk do’a-do’a yang lain.
2. Para Murid/anak didik telah belajar huruf Arab sejak kecil, yaitu yang disebut huruf hijaiyah, karena mereka telah belajar mengaji disurau atau di masjid kampung. Walaupun mereka hanya sekedar pandai membaca Al-Qur’an, tanpa ada atau belum mengerti arti dan maksudnya.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab yaitu:

1. sebelum mempelajari bahasa Arab, biasanya anak telah menguasai bahasa daerah atau bahasa ibu. Selain ada segi-segi persamaan namun ada juga perbedaan, dari segi tulisan misalnya anak telah terbiasa menulis dari kiri ke kanan, sekarang menulis dari kanan ke kiri. Hal ini merupakan hambatan bagi anak yang baru dalam tahap pembelajaran bahasa Arab.
2. Permasalahan abjad Arab atau yang disebut Huruf Hijaiyah yang dimulai dari alif dan diakhiri dengan ya’. Sebelum mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu hendanknya menguasai huruf hijaiyah tersebut.
3. Cara pengucapan tiap-tiap huruf secara fasih.
4. Harus hafal bentuk huruf baik bentuk yang berada di permulaan kata, di tengah kata maupun yang berada di akhir kata. Masing-masing mempunyai bentuk yang berbeda dalam tata cara menulisnya. [[24]](#footnote-24)
1. Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar,*(Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 55 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ahmad Fuad Effendi*, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,* (Malang: Mysikat, 2004), hlm. 6 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ahamd Izzan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm. 83 [↑](#footnote-ref-4)
5. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 28 [↑](#footnote-ref-5)
6. Oemar Hamalik, *Kurikilum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hal. 70 [↑](#footnote-ref-6)
7. Muhbib Abdul Wahab, *Epitimologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 144 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 10-11 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.,* hlm. 309 [↑](#footnote-ref-9)
10. Munir, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 79 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid*., hlm. 126-129 [↑](#footnote-ref-11)
12. Mahmud Junus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Qur’an)*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 51 [↑](#footnote-ref-12)
13. M.Sastrapradja, *Kamus Istilah dan Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 98 [↑](#footnote-ref-13)
14. Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

26-27 [↑](#footnote-ref-14)
15. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 44 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 44 [↑](#footnote-ref-16)
17. <http://menghasilkananaksehatcerdas.blogspot.com/2009/10/melatih-daya-ingat-anak.html> hari kamis tanggal 21 april 2011 [↑](#footnote-ref-17)
18. Munir, *Op.Cit*., hlm. 151-169 [↑](#footnote-ref-18)
19. Munir, *Op.Cit*., hlm. 38-39 [↑](#footnote-ref-19)
20. Wina Wijaya, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2000) hal. 7 [↑](#footnote-ref-20)
21. Munir, *Op.Cit.,* hlm. 5-23 [↑](#footnote-ref-21)
22. Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 63 [↑](#footnote-ref-22)
23. Abu Ahmadi dan Widodo Supriadi, *Op.Cit*., hlm. 78-91 [↑](#footnote-ref-23)
24. Juairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 95-100 [↑](#footnote-ref-24)